


Campur Kode Pada Web Series Harus Kawin Karya Vemmy Sagita dan Implikasinya dalam Pembelajaran Drama Kelas XI SMA

¹*Lipina., ¹Albertus Purwaka., ¹Alifiah Nurachmana., ¹Patrisia Cuesdeyeni

¹Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

Article Information	ABSTRAK
Revisi: Februari 2026	<p>Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat pada web series Harus Kawin karya Vemmy Sagita. (2) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode pada web series Harus Kawin karya Vemmy Sagita. (3) mendeskripsikan implikasi dalam pembelajaran drama di SMA kelas XI semester genap. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik simak dengan cara menyimak tuturan tokoh dalam film. Teknik simak dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam web series Harus Kawin terdapat campur kode yang berwujud dalam bentuk kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, klausa, sedangkan faktor terjadinya campur kode dalam web series tersebut adalah , yaitu faktor peranan, faktor penutur, dan faktor bahasa dalam dialog tokoh pada web series Harus Kawin karya Vemmy Sagita. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada menganalisis isi drama kelas XI semester dua di SMA.</p> <p>Kata Kunci: Campur Kode, Web Series, Implikasi Pembelajaran</p>
Diterima: Maret 2026	
Publikasi: Maret 2026	
	
© 2026 Lipina, Albertus Purwaka, Alifiah Nurachmana, Patrisia Cuesdeyeni. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).	

Penulis Korespondensi:

Lipina

[Universitas Palangka Raya](#)

Jln. Yos Sudarso Palangka Raya Kalimantan Tengah, 73111

Email: lipinapina84@gmail.com

Informasi Kutipan: Lipina, L., Nurachmana, A. ., & Cuesdeyeni, P. . (2026). Campur Kode Pada Web Series Harus Kawin Karya Vemmy Sagita dan Implikasinya dalam Pembelajaran Drama Kelas XI SMA. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 66–73. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v21i1.10299>

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai sarana komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu untuk berekspresi kepada mitra tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya (Noermanzah, 2019: 306-319).

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat (Chaer & Agustina, 2014: 2). Salah satu aspek kajian sosiolinguistik adalah campur kode.

Dalam campur kode (code mixing) penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu (Sumarsono, 2010: 202). Sebagai contoh dalam sebuah peristiwa tutur yang menggunakan bahasa Indonesia juga ada menyelipkan bahasa Inggris, bahasa daerah, dan bahasa lainnya. Campur kode merupakan fenomena berbentuk penggunaan unsur-unsur dari satu kode bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana ke dalam kode bahasa lainnya dengan adanya unsur kesengajaan. Dalam campur kode, sebuah kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomian, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa itu berupa serpihan. Serpihan ini bisa berbentuk kata, frasa, atau unit bahasa yang lebih besar.

Dalam sebuah film peristiwa campur kode dapat terjadi pada percakapan atau dialog antartokohnya. Sebuah film tentunya dalam dialog antartokoh sering kali para tokoh menggunakan campur kode untuk maksud tertentu, sehingga ada kemungkinan penggunaan bahasa Indonesia dapat tercampur dengan bahasa Inggris, bahasa daerah maupun bahasa lainnya yang dikuasai oleh para tokoh dalam film tersebut.

Web series adalah suatu program acara hiburan melalui tayangan medium yang sedang berkembang di web TV. Salah satu contoh tayangan web TV yang sedang populer ialah Harus Kawin. Harus Kawin adalah serial web Indonesia yang disutradarai oleh Vemmy Sagita dan diproduksi oleh sinemArt, setiap episodenya berdurasi 10 hingga 30 menit. Dalam serial ini Vemmy Sagita tidak hanya sebagai sutradara melainkan pengagas naskah web series Harus Kawin. Dalam serial ini dibintangi oleh Haico Van der Veken, Kevin Julio, dan Junior Roberts, dan serial ini ditayangkan perdana pada 5 Januari 2024 di WeTV dan inflik. Serial WeTV Harus Kawin karya Vemmy

Sagita ini sukses mencatat pencapaian luar biasa dengan meraih lima juta penonton hanya dalam waktu empat hari sejak penayangan perdananya.

Faktor fenomena terjadinya campur kode pada dialog tokoh dalam web series ini adalah adanya bahasa yang disajikan oleh tokoh yaitu berupa campur kode baik dari segi kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, maupun klausa. Yang pada mulanya tokoh menggunakan bahasa Indonesia saat bertutur dengan mitra tutur lalu bercampur dengan bahasa Inggris. Begitu juga dengan tokoh lain atau mitra tutur dalam web series tersebut. Penggunaan campur kode dalam film tersebut membuat suasana percakapan menjadi lebih segar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih campur kode pada web series *Harus Kawin* sebagai objek penelitian dan dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yang lain, yaitu dalam web series *Harus Kawin* ini diteliti karena pada saat tokoh bertutur dengan mitra tuturnya terdapat banyak campur kode. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti wujud campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog tokoh web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita, karena sejauh pengamatan penulis campur kode pada web series *Harus Kawin* juga belum pernah diteliti. Hasil penelitian ini nantinya akan diimplikasikan dalam pembelajaran drama kelas XI SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Moleong, 2010: 11). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data dari film web series yang berjudul *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita. Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud campur kode dalam bentuk kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, kalusa serta faktor penyebab terjadinya campur kode pada web series *Harus Kawin* karya Vemmy sagita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007: 92). Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak tuturan tokoh dalam film. Dalam penelitian ini juga dilakukan proses pengambilan tangkapan layar untuk memperoleh data dalam bentuk gambar atau foto. Berikut langkah-langkah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Mengunduh web series pada aplikasi WeTV.
2. Menyimak tuturan tokoh yang terdapat dalam web series tersebut.
3. Menyimak dan memperhatikan secara berulang tuturan tokoh pada web series tersebut.
4. Mentranskripkan tuturan yang terdapat dalam web series.
5. Menandai tuturan yang terdapat campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan seperti (kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa).
6. Menandai dialog yang terdapat faktor campur kode berdasarkan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya femonema campur kode pada dialog tokoh web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita. Data dalam penelitian ini mencakup dua aspek yaitu wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari delapan episode web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita, yang terbagi menjadi sembilan belas sub-episode, yakni sebagai berikut.

1. Episode 1A “Kawin Sama Lo?”
2. Episode 1B “Gara-Gara Party”
3. Episode 2A “Otw Pulau Kelinci”
4. Episode 2B “Salah Minum Obat”
5. Episode 3A “Rasa Apa Ini?”
6. Episode 3B “Anti Drama!”
7. Episode 4A “Radar Mikey”
8. Episode 4B “Jadi Istri Ketiga”
9. Episode 5A “Nyaman Sama Kamu”
10. Episode 5B “Tau Rasa Kan”
11. Episode 5C “Ternyata Kamu”
12. Episode 6A “Krisis Identitas”
13. Episode 6B “Nikah Sama Gue, Yuk?”
14. Episode 7A “Cemburu Sampe Pingsan”
15. Episode 7B “Latihan Jadi Pasutri”
16. Episode 7C “Mungkin Belum Jodoh”
17. Episode 8A “Semua Bikin Kecewa”

18. Episode 8B “Nikah? Ogah!”

19. Episode 8C “Plot Twist”

Pada sembilan belas tayangan sub-episode tersebut dimuat berdasarkan kriteria persyaratan campur kode. Data yang dianalisis mencakup wujud campur kode yang terdiri dari campur kode dalam bentuk kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa, serta faktor penyebab terjadinya campur kode pada web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita memperoleh 102 campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode. 54 data campur kode dalam wujud kata, 28 bentuk frasa, 3 bentuk baster, 1 bentuk perulangan kata, 2 bentuk ungkapan atau idiom, 14 bentuk klausa, serta 10 faktor peranan penyebab terjadinya campur kode, 67 faktor penutur, dan 25 faktor bahasa.

Tabel I. Wujud Data

No.	Wujud Campur Kode	Jumlah
1	Wujud campur kode bentuk kata	54
2	Wujud campur kode bentuk frasa	28
3	Wujud campur kode bentuk baster	3
4	Wujud campur kode bentuk perulangan kata	1
5	Wujud campur kode bentuk ungkapan atau idiom	2
6	Wujud campur kode bentuk klausa	14

Tabel II. Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor Penyebab Campur Kode	Jumlah
1 Faktor Peranan	10
2 Faktor Penutur	67
3 Faktor Bahasa	25
4 Total Keseluruhan	102

Pada bagian ini wujud campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Suwito, 1983: 78—80). Unsur-unsur campur kode tersebut antara lain:

I. Wujud Campur Kode Bentuk Kata

Yang dimaksud dengan kata ialah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satu satuan bebas merupakan kata (Ramlan, 1987: 30). Sementara itu, (Noviasi dkk. 2021:21), mengatakan bahwa kata adalah unsur terkecil dalam pembentukan kalimat yang sangat penting peranannya dalam tata bahasa, yang dimaksud kata adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, terdiri dari morfem tunggal atau gabungan morfem.



Brandon : Lu pada kenapa sih? Ini kan kita mau *meeting* kok kalian masih pake baju tidur?

Michael : Kita diprank sama mami kita.

Data 01

Pada data 01, episode 1A menit 05.57—06.01 terlihat bahwa terdapat campur kode dalam dialog yang dituturkan oleh tokoh Brandon. Adanya penyerapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dibuktikan pada kata *meeting* yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya “rapat” Dialog tersebut melibatkan dua tokoh, yaitu Brandon dan Michael. Pada konteks pernikahan tersebut dialog tokoh menimbulkan fenomena campur kode dalam bentuk kata dan menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

2. Wujud Campur Kode Bentuk Frasa

Campur kode pada tataran merupakan campur kode yang setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, gabungan itu dapat rapat dan dapat renggang (Noviasi dkk. 2021:21).



- Michael : Kenapa seorang Yuki tiba-tiba mau terjun ke dunia *party*.
Yuki : Lo tau Max bacot di depan kru. Dia bilang gue kaya robot karena cuman gue lebih suka literatur ketimbang liter botol minuman keras. Gue mau tunjukin ke dia bahwa gue bisa **have fun**.

Data 02

Pada data 02, episode 1A menit 20.53—21.03 terlihat pada dialog yang dituturkan oleh tokoh Yuki terdapat pencampuran kode bahasa. Hal ini dibuktikan pada dialog tokoh yaitu *have fun* apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya “selamat bersenang-senang” namun pada konteks ini diartikan sebagai “bersenang-senang”. Frasa *have fun* merupakan penyerapan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada dialog tersebut merupakan campur dalam wujud frasa. Dialog tersebut melibatkan dua tokoh, Michael dan Yuki. Pada konteks berpesta tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam bentuk frasa yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

3. Wujud Campur Kode Bentuk Baster

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda membentuk satu makna (Noviasi dkk. 2021:21).



- Michael : Tapi gue sih yang menderita karena lo mukul gue.
Yuki : lh. Bukan yang itu yang setelah itu *next scene*-nya.

Data 03

Pada data 03, episode 1A menit 12.02—12.08 terlihat dari kutipan dialog penggunaan kata *next scene*-nya. Dialog *next scene*-nya diambil dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya “adegan selanjutnya” dan imbuhan “nya” bahasa Indonesia yang memiliki fungsi untuk menunjukkan sesuatu. Pada dialog ini merupakan campur kode dalam bentuk baster. Dialog tersebut melibatkan dua tokoh, yaitu Michael dan Yuki. Pada konteks sebuah adegan tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam bentuk baster yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

4. Wujud Campur Kode Bentuk Perulangan Kata

Pengulangan kata merupakan kata yang terjadi sebagai akibat reduplikasi (Noviasi dkk.2021:21).



- Natasha : Jadi, ini tuh sepatu **very-very limited edition** and cuma ada lima di dunia. *How lucky I am.*
Michael : *Oh my God! Itu dress sama collection mereka kan? Terus yang sepatunya heels-nya itu 5 cm terus di belakangnya tuh ada detail pita gitu gak sih?*
Natasha : Yes!

Data 04

Pada data 04, episode 4A menit 11.29—11.43 kutipan dialog yang dituturkan oleh tokoh Natasha dan Michael terdapat pencampuran kode bahasa. Pada dialog *very-very* merupakan perulangan kata (reduplikasi) jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya “sangat-sangat.” Dialog *very-very* merupakan penyerapan bahasa dari bahasa Inggris. Pada dialog ini merupakan campur kode dalam bentuk perulangan kata (reduplikasi). Dialog tersebut melibatkan dua tokoh, yaitu Michael dan Natasha. Pada konteks perjodohan tersebut tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam bentuk perulangan kata yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

5. Wujud Campur Kode Bentuk Ungkapan atau Idiom

Idiom merupakan konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain atau dengan pengertian lain idiom merupakan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Noviasi dkk. 2021:21).



- Yuki : *By the way, ada keperluan apa ya sama Max?*
Natasha : Kita semuakan tau tujuan kita datang ke Pulau ini kalo gak buat **move on** dari mantan pacar ya cari jodoh. Dan aku harus dapat suami plang dari sini. Jadi, kalo Michael gak bisa mungkin Max.
Yuki : *No-no lo gak akan bergabung di sini sama yang lain.*

Data 05

Pada data 05, episode 5A menit 16.40—16.59 dialog yang dituturkan oleh tokoh Yuki dan Natasha terdapat pencampuran kode bahasa. Pada dialog *move on* merupakan idiom jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya “melupakan”. Dialog *move on* merupakan penyerapan bahasa dari bahasa Inggris. *Move on* adalah idiom maknanya tidak bisa diartikan secara harfiah dari kata-kata penyusunnya. *Move on* secara harfiah berarti “bergerak maju,” tetapi makna sebenarnya adalah melanjutkan hidup atau berpindah dari suatu situasi yang sulit atau masa lalu. Dialog tersebut melibatkan dua tokoh, yaitu Yuki dan Natasha. Pada konteks pencarian jodoh tersebut tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam bentuk idiom yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

6. Wujud Campur Kode Bentuk Klausa

Klausa sebagai satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 2008: 124). Klausa terdiri dari subjek, dan predikat baik disertai objek, pelengkap, keterangan ataupun tidak.



Michael : Tapi gue tau, sebenarnya dia tau tentang gue. Dia pura-pura terus. *I feel sad*. So, dengan sangat terpaksa kayanya gue harus cari cewek di Pulau Kelinci. Gue jomblo juga sih sekarang.

Yuki : Kalo pada akhirnya Lo bisa untuk cari cewek, gue terharu loh Mic. Selama ini tidak pernah keberatan dengan orientasi lo, tapi gue pengen lihat lo kawin, punya anak, gue pengen lihat lo bahagia.

Data 06

Pada data 06, episode 2A menit 09.12—09.52 dialog yang dituturkan oleh tokoh Michael terdapat pencampuran kode bahasa. Hal ini dibuktikan dari klausa yang dituturkan oleh tokoh yaitu, *I feel sad* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti “aku merasa sedih”. Dalam klausa tersebut *I* sebagai subjek, *feel* sebagai predikat, dan *sad* sebagai pelengkap. *I feel sad* merupakan penyerapan dari bahasa Inggris. Pada dialog ini terdapat wujud campur kode dalam bentuk klausa. Dialog tersebut melibatkan dua tokoh yaitu, Michael dan Yuki. Pada konteks persahabatan tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam bentuk klausa yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

7. Faktor Penyebab Campur Kode

Penggunaan campur kode pada dialog tokoh yang terdapat pada web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Faktor Peranan

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu faktor peranan. Faktor ini merupakan faktor terjadinya campur kode antarpemuter, karena status sosial, pendidikan, dan golongan pemuter merupakan faktor yang mempengaruhi secara nyata.

Data 08, Konteks Pemutusan Hubungan Kerja

Campur Kode dalam Bentuk Kata



Episode 1B, menit 21.00—21.11

Maxim : *First of all*, aku minta maaf ya, tapi untuk kesulitan kalian semua gue bisa bantu kompensasi **anything**. Kita gausah bahas yang sudah lewat

Brandon : Kita gak bisa cari kerjaan lain aja apa?

Yuki : Ya kalau pun kita mau cari kerjaan lain kita harus nunggu tiga bulan itu ada di kontrak, kalau lo baca

Faktor di atas merupakan faktor peranan, peranan tokoh Maxim seorang anak dari tokoh Alex yang memiliki kekayaan dan Maxim akan membantu kompensasi apapun untuk teman-temannya yang sedang mengalami PHK (Pemutusan hubungan kerja). Terlihat adanya

status sosial pada tokoh Maxim yang merupakan anak dari tokoh Alex. Tokoh Maxim telah melakukan campur kode. Hal ini disebabkan oleh status sosial, pendidikan, dan golongan sehingga terjadi campur kode.

b. Faktor Penutur

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu faktor penutur. Seorang penutur melakukan campur kode antarbahasa yang satu ke bahasa yang lain akibat dari kebiasaan penutur, akibat kesengajaan atau ketidaksengajaan tokoh dalam berbahasa hal tersebut menyebabkan terjadinya campur kode dalam bahasa.

Data 03, Konteks Pembuatan Film

Campur Kode dalam Bentuk Kata

Episode 1A, menit 16.17—16.33



Michael : Yuki! Ini sekarang pemain cewek lu mulai banyak improvisasi yah. Gua gak suka kalo **script** diacak-acak.

Yuki : Ya, masih bagus mereka hapal dengan dialog mereka. Karena waktu yang mereka pakai untuk ngapalin **script** luka sekarang mereka pake untuk menggoda kamera-mennya.

Maxim : Kasih sedikit fleksibilitas lah sama pemain lo dari pada ikutin **script** lo kaya robot.

Faktor di atas merupakan faktor penutur. Tokoh melakukan campur kode antara bahasa satu ke bahasa lain, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena akibat dari kebiasaan tokoh. Setiap tuturan yang dilakukan oleh tokoh terjadinya campur kode, hal ini menandakan bahwa kebiasaan tokoh melakukan campur kode antara bahasa satu dengan bahasa yang lain.

c. Faktor Bahasa

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu faktor bahasa. Penutur sering kali menggabungkan bahasa yang digunakan dengan bahasa lain, sehingga terjadinya campur kode. Misalnya, dalam memberi penjelasan saat berkomunikasi, penutur menggunakan istilah atau kata-kata yang mungkin sulit dipahami, lalu menggunakan istilah dengan kata-kata dari bahasa asing yang digunakan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Selain itu juga faktor bahasa digunakan sebagai bahasa informal tokoh dalam bertutur.

Data 13, Konteks Persahabatan

Campur Kode dalam Bentuk Kata

Episode 2B, menit 08.16—08.23



Michael : Aaaa...Brandon, bisa lebih **silent** gak ya?

Brandon : Diam! Gua gak bisa konsentrasi Mic.

Maxim : Brandon, percaya diri, percaya diri lo pasti bisa.

Faktor di atas merupakan faktor bahasa. Tokoh dalam tuturannya menggunakan istilah atau kata-kata dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang digunakan sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh lawan tuturnya pada saat bertutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk penguatan karakter siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya mampu meningkatkan indikator karakter siswa secara signifikan, meliputi toleransi, partisipasi demokratis, semangat gotong royong, rasa nasionalisme, dan sikap empati.

Integrasi ini diwujudkan melalui tiga jalur utama: pemilihan materi yang kontekstual, penerapan metode pembelajaran aktif berbasis proyek sosial, serta pembiasaan nilai dalam rutinitas kelas sehari-hari. Kekhasan SDIT Muhammadiyah Palangka Raya sebagai sekolah Islam terpadu memberikan nilai tambah dalam proses internalisasi karakter, karena nilai-nilai Pancasila dipadukan secara harmonis dengan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan kurikulum yang utuh.

Melihat hasil penelitian, saran-saran yang diajukan peneliti adalah Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila yang diperoleh melalui pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru IPS di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, diharapkan secara konsisten merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga secara eksplisit menargetkan penguatan nilai-nilai karakter Pancasila. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengkaji lebih lanjut dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau perbandingan comparative study antara beberapa sekolah Islam terpadu di Kalimantan Tengah.

Dalam lembaga pendidikan di sekolah guru merupakan pemimpin utama yang bertugas membawa perubahan peserta didik yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu dari hasil proses kegiatan belajar dan mengajar serta penerapan nilai-nilai positif, baik secara pribadi maupun publik yang dilaksanakan secara profesional. Dalam penelitian ini bahwa pada dialog yang dituturkan oleh tokoh utama pada web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita terdapat wujud campur kode yang terjadi dalam bentuk kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa, serta faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi drama dalam kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat empat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil penelitian campur kode pada dialog tokoh web series *Harus Kawin* karya Vemmy Sagita, jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia materi drama di SMA kelas XI semester genap dapat diimplikasikan dengan Kompetensi Dasar (KD), yaitu 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Ed. rev.). Rineka Cipta.
- Kirana. (2022). Implikasi pembelajaran di sekolah terhadap kepribadian anak di masyarakat. *Cross-Border: Journal of International Border Studies, Diplomacy, and International Relations*, 5(1), 589–598. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1012>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Ed. ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2019). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik* (Ed. ke-3). RajaGrafindo Persada.
- Margareta, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Christy, N. A. (2024). Campur kode dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i1.1966>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. rev., Cet. ke-40). PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>
- Noviasi, Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). Campur kode dalam iklan penawaran barang di forum jual beli online Facebook Kota Palangka Raya (kajian sosiolinguistik). *Eggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 18–31. <https://doi.org/10.37304/eggang.v2i2.3881>
- Putri, A. H., Wardhana, D. E. C., & Supadi. (2021). Campur kode dalam pembelajaran di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 74 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13105>
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. C.V. Karyono.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik* (Cet. ke-5). Pustaka Pelajar.